

Peranan Sektor Rumah Tangga Sebagai Pelaku Ekonomi Islam

Shofie Amilia Budi Rachmawati

Universitas Airlangga Surabaya

Email: Shofieamilia@gmail.com

Diterima: Oktober 2019; Dipublikasikan: Desember 2019

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan peranan sektor rumah tangga sebagai pelaku ekonomi pembangunan Islam. Dimana penerapan utamanya adalah penanaman akhlak yang mulia dalam lingkaran rumah tangga agar dapat mencetak generasi muda yang berjiwa akhlakul karimah. Selain itu sektor rumah tangga memiliki factor produksi yang dapat mencakup seluruh modal awal dalam berekonomi yakni: tenaga kerja, tanah, keahlian atau modal kepada perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana sumbernyadidapat dari sumber sekunder seperti buku, jurnal dan data-data yang berkaitan dengan sektor dalam rumah tangga.

Kata Kunci: Sektor Rumah Tangga; Pembangunan Islam, pelaku ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the household sector as a Islamic economic development actors. The most first application is a good attitude at home to make a young people who have the spirit of morality and mercy. In addition, the household sector has a production factor that can cover all initial capital in the economy is: labor, land, expertise or capital to the company. This study uses library research methods; the source is taken from secondary sources in the form of books, journals, and papers relating to the nature of leadership in Islamic business.

Keywords: houshold sector; islamic development; economic agents.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur social, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan, serta pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk Negara guna mencapai sasaran kesejahteraan yang diinginkan. Analisis mengenai penentuan kegiatan ekonomi Negara, belum tentu sesuai dengan realiti yang sebenarnya oleh karena kegiatan ekonomi yang digambarkan belum sepenuhnya sesuai dengan keadaan dalam perekonomian. Dua kegiatan pengeluaran yang penting dalam setiap ekonomi, yaitu ekspor dan impor. Oleh karena itu analisis mengenai keseimbangan pendapatan nasional perlu disempurnakan dengan memperhatikan pula efek kegiatan perdagangan luar negeri, yaitu ekspor dan impor terhadap pengeluaran agregat, pendapatan nasional dan tingkat kegiatan suatu perekonomian. Apabila kegiatan ekspor dan impor diperhitungkan dalam penentuan keseimbangan pendapatan nasional, maka analisis mengenai kegiatan ekonomi dalam suatu Negara telah sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya wujud dalam realitas.

Ketika perekonomian disebut, “terbuka,” berarti pengeluaran negara di tiap tahun tertentu tidak sama dengan output barang dan jasanya. Suatu negara bisa melakukan pengeluaran lebih banyak ketimbang produksinya dengan meminjam dari luar negeri, atau bisa melakukan pengeluaran lebih kecil dari produksinya dan memberi pinjaman pada negara lain. Pada perekonomian terbuka, di dalam perekonomian terdapat empat sektor pelaku yaitu, sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah, dan sektor luar negeri. Untuk menentukan besarnya pendapatan nasional pada perekonomian terbuka sama dengan perekonomian tiga sektor, yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran dari sektor-sektor ekonomi. Pengeluaran sektor luar negeri ini berupa ekspor (X) dan impor (M) dan selisih antara nilai ekspor dengan nilai impor (X-M) disebut dengan ekspor netto. Besar kecilnya permintaan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara oleh negara lain sangat tergantung pada tingkat pendapatan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam perekonomian peran pelaku ekonomi sangatlah penting dalam arah pergerakan perekonomian Negara, karena pelaku ekonomi dalam sektor rumah tangga dapat menggerakkan kondisi ekspor dan impor dimana peran sektor rumah tangga sebagai penyedia jasa, pembeli jasa, pelaku usaha serta semua factor produksi ada dalam sektor rumah tangga meliputi tenaga kerja, tanah, keahlian atau modal kepada perusahaan. Sehingga harusnya pemerintah dan perusahaan meningkatkan kualitas sektor rumah tangga agar dapat menggerakkan perekonomian terbuka secara stabil. Penelitian yang ditulis oleh Braitto et al., 2017 menyebutkan bahwa factor pendorong peningkatan investasi dalam industry rumah tangga terdapat dalam tiga hal utama yakni perumahan yang memadai, lingkungan yang bersih dan tidak tercemar, dan serta adanya subsidi pupuk bagi para petani, dalam jurnal ini penulis menyebutkan factor-faktor pendorong masyarakat German melakukan investasi rumah tangga karena peningkatan akan kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi sehingga mereka cenderung akan melakukan investasi.

Factor psikologis sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Menurut Katona (1975) dan Van Veldhoven (1993)

dalam Brown et al. (2005) menyebutkan tiga indikator motivator psikologis seseorang untuk menabung dan berhutang, yang pertama, persepsi lingkungan ekonomi seperti perilaku dalam lingkungan rumah tangga serta pemikiran tentang masa depan yang lebih baik. Kedua adalah ketidak inginan untuk menabung dan cenderung membelanjakan semua hasil pendapatannya bahkan terkadang masih mengambil kredit untuk memuaskan gaya hidup. Ketiga adalah kelompok yang sangat hati-hati mengambil keputusan dalam hal menabung karena mereka melihat peluang dalam pasar rumah tangga.

Keuntungan lain dari sector dalam rumah tangga yang ditulis oleh Indranarain (2018) 1) mesntimulasi standar hidup yang lebih baik, 2) memungkinkan untuk memperlancar pola konsumsi rumah tangga dari waktu ke waktu, 3) memungkinkan bank untuk mendiservikasi portofolio pinjaman mereka 4) hutang rumah tangga akan berkurang dan produksi akan meningkat serta akan menurunkan tingkat import jika masyarakat mulai beralih ke produk lokal.

Penemuan lain yang ditulis oleh Davies (2009) dalam Ramlan (2018) menyebutkan sebagian besar sekuritas di Australia berasal dari sekuritas berbasis hipotek rumah tangga, sehingga pasar perumahan Australia tetap sehat walaupun sedang dalam keadaan krisis. Penyebab suatu Negara mengalami hutang rumah tangga yang tinggi adalah rendahnya suku bunga, dan peningkatan konsumsi serta peningkatan pendanaan untuk rumah tangga. Peningkatan pendanaan untuk rumah tangga berasal dari masuknya spesialis hipotek awal (pemberi pinjaman non-bank yang tidak menerima setoran dan karenanya sangat bergantung pada sekuritisasi untuk mendanai pinjaman perumahan mereka) ke pasar pinjaman perumahan Australia. Utang rumah tangga untuk membuang pendapatan melayang sekitar 157% pada 2007 di Australia. Pendapatan pakai rumah tangga dihitung sebagai pendapatan setelah pajak tetapi sebelum dikurangi pembayaran bunga. Utang rumah tangga Australia didominasi oleh utang rumah. Meskipun demikian, untuk periode waktu yang sama, tingkat kredit macet (pinjaman yang lewat jatuh tempo 90 hari (mendekati mode default) ditambah kredit macet (mode default) di atas total nilai pinjaman yang belum dibayar) berada di bawah 0,4%. Mekanisme pass-through yang kuat untuk saluran bunga dari kebijakan moneter terwujud dalam kasus sebagian besar pinjaman perumahan rumah tangga ditahan pada tingkat yang bervariasi. Sebagai contoh, sekitar 85% (lihat Davies, 2009) dari pinjaman perumahan Australia yang beredar berada pada tingkat yang bervariasi.

Household sector atau sektor rumah tangga sangatlah berperan penting dalam pergerakan sektor perekonomian, hal ini dikarenakan jika sektor rumah tangga dapat memaksimalkan apa yang dimilikinya seperti; tenaga kerja, sumber daya alam, jasa, tanah (lahan pertanian) maka pasti akan dapat meminimalisir adanya import produk-produk dari luar. Factor lain dari penunjang pentingnya sektor rumah tangga adalah kecilnya angka pinjaman dari usaha-usaha kecil Cambera (2007)

Sektor rumah tangga bertindak sebagai sektor perantara dalam perekonomian karena terhubung ke berbagai sektor lainnya. Komposisi hutang rumah tangga dapat disimulasikan dalam gambar 1.1. dimana hutang rumah tangga terdiri dari pinjaman perumahan, pinjaman kendaraan bermotor, kartu kredit, pinjaman biaya pendidikan. Martin (1997). Dari pemaparan diatas seharusnya hutang rumah tangga bisa digunakan untuk sesuatu yang bersifat produktif bukan suatu yang konsumtif. Sehingga sektor rumah tangga dalam hal mikro dapat berubah menjadi perusahaan besar dan berskala makro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *library research* atau kepustakaan, disebut penelitian kepustakaan karena penulis data-data yang diperoleh didapatkan dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal dokumen dan majalah. (Sujarweni 2015). Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data yang digunakan untuk bahan pembahasan dari jurnal dan buku-buku terkait dengan sektor rumah tangga serta ekonomi pembangunan Islam. Kemudian penulis akan menguraikannya menjadi teks narrative

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini pelaku yang paling identik mudah digerakkan adalah dalam sektor rumah tangga menurut Karya dan Syamsuddin (2017) sektor rumah tangga dalam ekonomi berperan menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan produksi baik dalam rangka produksi barang ataupun jasa. Yang mana sumber tersebut diantaranya terdiri dari tenaga kerja, tanah dan modal baik fisik maupun uang. Sebaliknya rumah tangga menerima imbalan berupa upah, sewa, bunga, keuntungan deviden dari perusahaan untuk membayar jasa produksi. Pada waktu yang bersamaan pendapatan ini menimbulkan pengeluaran untuk membayar barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan yang biasa dikenal dalam prekonomian dengan pengeluaran untuk konsumsi. Pendapatan rumah tangga (Y) digunakan untuk keperluan pengeluaran konsumsi (*consumption expenditures*) yang disimbolkan dengan "C" dan sisanya bagian tabungan (*saving*) dengan simbol "S" persamaan pendapatan rumah tangga dapat dibuat: $Y=C+S$

Pembahasan selanjutnya adalah sektor perusahaan, perusahaan yang dikenal dalam ekonomi sebagai sektor swasta atau *business sectors*. Berbeda dengan rumah tangga, perusahaan berperan memperkerjakan dan memberikan balas jasa berupa uang (upah), karena menggunakan jasa faktor produksi dari sektor rumah tangga. peningkatan penggunaan jasa tenaga kerja akan memberikan peluang lebih banyak kepada rumah tangga menerima pendapatan sehingga rumah tangga memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan baik berupa jasa ataupun barang. Meningkatnya berbagai barang dan jasa yang diproduksi berarti sektor riil bergerak karena prekonomian mampu menyediakan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga, pemerintah, perusahaan lain dan luar negeri. Perusahaan juga memainkan peran yang penting dalam perekonomian dalam bentuk investasi berupa padda kapital seperti mesin-mesin, tanah serta bangunan. Investasi yang dilakukan dapat juga berupa ekspansi mendirikan perusahaan baru dan meningkatkan kapasitas produksi lain. Dengan demikian, pendapatan sektor perusahaan (Y) digunakan untuk pengeluaran (C) dan pengeluaran investasi (*investment expenditures*) yang disimbolkan dengan "I". persamaan dari keterangan diatas dapat dirumuskan dengan : $Y=C+I$.

The Circular Flow in a Four-Sector Economy:

Dalam pandangan ekonomi mainstream, salah satu permasalahan ekonomi yang terbesar adalah masalah kelangkaan yang akan selalu menjadi perhatian oleh tiga pelaku atau agen ekonomi (atau agen pembuat keputusan). Mereka adalah rumah tangga (atau individu), perusahaan dan pemerintah. Mereka secara aktif terlibat dalam tiga kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan pertukaran barang dan jasa. Para pembuat keputusan ini bertindak dan bereaksi sedemikian rupa sehingga semua kegiatan ekonomi

bergerak dalam aliran sirkuler. Aktivitas perekonomian ini secara mudah dapat digambarkan dalam Diagram Aliran Sirkuler (atau *Circular-Flow Diagram*). Diagram ini merupakan representasi grafis dari aliran barang dan uang antara dua bagian ekonomi yang berbeda, yaitu pasar barang dan jasa, dan pasar faktor-faktor produksi. Gali (2005)

Rumah tangga adalah konsumen yang dapat berbentuk individu-perorangan atau kelompok konsumen yang mengambil keputusan bersama mengenai konsumsi. Mereka mungkin juga keluarga. Tujuan utama mereka adalah untuk memenuhi keinginan anggota mereka dengan anggaran terbatas mereka. Rumah tangga adalah pemilik faktor produksi yang meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan kemampuan wirausaha. Mereka menjual layanan dari faktor-faktor ini dan menerima pendapatan sebagai imbalan dalam bentuk sewa, upah, dan bunga serta keuntungan masing-masing.

Istilah perusahaan digunakan secara bergantian dengan istilah produsen di bidang ekonomi. Keputusan untuk memproduksi barang dan jasa diambil oleh perusahaan. Untuk tujuan ini, ia menggunakan faktor-faktor produksi dan melakukan pembayaran kepada pemiliknya. Sama seperti barang dan jasa konsumen rumah tangga untuk memuaskan keinginan mereka, perusahaan memproduksi barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan. Pemerintah memainkan peran kunci dalam semua jenis sistem ekonomi — kapitalis, sosialis, dan campuran. Dalam ekonomi kapitalis, pemerintah tidak ikut campur dan hanya menetapkan dan melindungi hak milik. Pemerintah menetapkan standar untuk bobot dan ukuran, dan menjalankan sistem moneter dan fiskal. Dalam ekonomi sosialis, peran pemerintah sangat luas. Pemerintah memiliki dan mengatur seluruh proses produksi dan konsumsi ekonomi, dan menetapkan harga barang dan jasa. Dalam ekonomi campuran, pemerintah memperkuat sistem pasar dan menghilangkan cacatnya (ketidak efisienan) dengan mengatur kegiatan sektor swasta dan memberikan insentif kepadanya. Pemerintah juga menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kepada rumah tangga dan perusahaan. Agen pembuat keputusan ini mengambil keputusan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dan menukarnya untuk mengkonsumsinya demi memuaskan keinginan seluruh perekonomian.

Produksi, konsumsi, dan pertukaran atau distribusi adalah tiga kegiatan utama perekonomian. Konsumsi dan produksi adalah aliran yang beroperasi secara simultan dan saling terkait dan saling bergantung. Produksi mengarah pada konsumsi dan konsumsi mengharuskan produksi. Dengan kata lain, produksi adalah sarana (awal) dan konsumsi adalah akhir dari semua kegiatan ekonomi. Produksi dan konsumsi, pada gilirannya, bergantung pada pertukaran. Dengan demikian, kedua aliran ini saling terkait dan saling bergantung melalui pertukaran.

Sejauh ini aliran sirkuler telah ditunjukkan dalam kasus ekonomi tertutup. Tetapi ekonomi aktual adalah ekonomi terbuka di mana perdagangan luar negeri memainkan peran penting. Ekspor adalah suntikan atau arus masuk ke dalam aliran uang sirkuler. Di sisi lain, impor adalah kebocoran dari aliran sirkuler. Mereka adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh sektor rumah tangga untuk membeli barang dari luar negeri. Ekspor dan impor ini dalam aliran sirkuler ditunjukkan pada Gambar yang telah diolah oleh Cleaver (2004). Sektor rumah tangga konsumen akan menjual faktor produksi kepada sektor rumah tangga produsen atau perusahaan, agar mendapatkan pendapatan. Ini menandakan faktor produksi yang diberikan oleh sektor rumah tangga konsumen yang meliputi tenaga kerja, tanah, keahlian atau modal kepada perusahaan. Untuk itu perusahaan akan memberikan balas jasa atas faktor produksi yang diberikan oleh sektor rumah tangga. Balas jasa tersebut dapat di kelompokkan kedalam lima jenis yakni meliputi :

1. Upah,
2. Gaji atau honor bagi tenaga kerja,

3. Sewa untuk tanah,
4. Sewa atau bunga untuk modal dan
5. Keuntungan bagi keahlian

Dari balas jasa atas faktor yang mereka berikan kepada perusahaan diperoleh dari sektor rumah tangga konsumen, maka secara otomatis rumah tangga memiliki pendapatan yang bisa dibelanjakan (pendapatan bersih yang sudah dikurangi tabungan serta pajak) pada sektor perusahaan yang berupa pembelian barang dan jasa. Kemudian, barang dan jasa tersebut akan diserahkan oleh sektor rumah tangga produsen kepada sektor rumah tangga konsumen.

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara-negara lain di dunia ini, karena kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang pentingnya dalam kegiatan setiap perekonomian. Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran dapat dijelaskan sebagai berikut : apabila aliran aliran pendapatan dan pengeluaran diperhatikan maka akan didapati bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sector sebagai akibat dari wujudnya kegiatan ekspor dan impor. Secara fisik, impor merupakan pembelian dan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri atau ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini menimbulkan aliran keluar dari aliran pengeluaran dari sector rumah tangga ke sector perusahaan. Aliran keluar ini yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan nasional.

Sebagaimana dari penjelasan sebelumnya, bahwa ekspor dan impor mempengaruhi kegiatan dalam suatu perekonomian dan sirkulasi pendapatan yang berlaku. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sector perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sector rumah tangga. Aliran pendapatan ini meliputi gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian terbuka pengeluaran agregat meliputi lima jenis pengeluaran, Sukirno yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang barang yang dihasilkan didalam negeri. (Cdn)
2. Investasi perusahaan (I) untuk menambah kapasitas sector perusahaan menghasilkan barang dan jasa.
3. Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa yang diperoleh didalam negeri. (G)
4. Ekspor, yaitu pembelian Negara lain ke atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. (X)
5. Barang impor, yaitu barang yang dibeli dari luar negeri. (M)

Dengan demikian komponen pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka adalah pengeluaran rumah tangga ke atas barang buatan dalam negeri, investasi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran ke atas barang buatan dalam negeri (ekspor). Pengeluaran agregat ini tersebut (AE) dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus : $AE = Cdn + I + G + X + M$

Pelaku Ekonomi Dalam Islam

Dalam Islam berekonomi adalah bentuk dari jihat Inilah yang difahami oleh generasi terdahulu ummat ini yang merupakan sebaik-baik generasi, agar kita mengikuti dan mencontohnya, melalui tangan mereka makmurlah bumi, kehidupan dan tegak perdaban ilahiyah insaniyah ,yang mengumpulkan ilmu dan iman,menyatukan dunia dan akhirat memadukan ketinggian materi dan keluhuran spiritual dan akhlak.

Bekerja adalah sebuah ibadah yang disejajarkan dengan amalan fisabilillah, bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga tapi ia sebagai manesfesto penghambaan dan ketaatan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya.

وكان صلى الله عليه وسلم جالسا مع أصحابه ذات يوم فنظروا إلى شاب ذي جلد وقوة وقد بكر يسعى فقالوا : " ويح هذا لو كان شبابه وجلده في سبيل الله تعالى " فقال صلى الله عليه وسلم : لا تقولوا هذا فإنه إن كان خرج يسعى على ولده صغارا فهو في سبيل الله ، وإن كان خرج يسعى على أبيين شيخين كبيرين فهو في سبيل الله ، وإن كان خرج يسعى على نفسه يعفها فهو في سبيل الله ، وإن كان خرج يسعى رياء ومفاخرة فهو في سبيل الشيطان .

“...kalau ada seseorang keluar dari rumahnya untuk bekerja guna membiaya anaknya yang masih kecil, maka ia telah berusaha Fisabilillah. Jikalau ia bekerja untuk dirinya sendiri agar tidak sampai meminta-minta pada orang lain, itupun Fisabilillah. Tetapi apabila ia bekerja untuk pamer atau untuk bermegah-megahan, maka itulah Fisabili Syaithan atau karena mengikutu jalan Syaithan.” (HR.Thabrani).

Konsumen atau rumah tangga memiliki semua faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Dari faktor-faktor tersebut sektor rumah tangga dapat menggunakannya untuk memproduksi barang atau jasa ke perusahaan. Menurut P3EI UII (2014) Jika perilaku ekonomi Islam digambarkan dalam suatu diagram, aliran sumber daya dan aktivitas ekonomi Islam dapat dirangkum dalam gambar 1.4. Para pelaku ekonomi secara garis besar terdiri atas empat, yaitu rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Dalam lingkaran utama, rumah tangga dan perusahaan melakukan transaksi pertukaran output dan input membentuk masing-masing pasar output dan input. Pasar dalam hal ini terkait dengan transaksi yang bersifat pertukaran atau adanya pertukaran sumber daya antarpihak atas prinsip ridha. Namun demikian, tidak semua transaksi bisa terselesaikan melalui mekanisme pasar sehingga diperlukan pemerintah dan masyarakat untuk mengambil peran ini, seperti fasilitas publik, baik yang diperlukan rumah tangga ataupun perusahaan, pengelolaan zakat, infaq dan *waqf*. Peran ini dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat secara sukarela. Pemerintah dan masyarakat berperan untuk saling mengawasi dan mengontrol pasar dan mereka sendiri agar mekanisme pasar yang terjadi bisa menghasilkan *mashalahah* yang maksimum.

Sektor ekonomi Islam meliputi sektor wajib dan sukarela. Untuk sektor wajib dikenal konsep zakat yang dibebankan kepada orang yang telah memenuhi nisab atas kekayaan yang dimilikinya, sedangkan sektor sukarela dikenal konsep infak, sedekah dan wakaf. Komponen ini merupakan bagian yang termasuk dalam kebijakan fiskal. Suatu hal yang unik jika dibandingkan dengan ekonomi konvensional adalah bahwa pada pada ekonomi konvensional tidak dikenal adanya sektor sukarela dalam ekonomi. Wakaf sebagai salah satu komponen fiskal yang bersifat sukarela, tidak ada pernyataan yang jelas dan tegas disebutkan di dalam Al-Qur'an, tetapi ada beberapa ayat yang dapat dijadikan dasar hukum wakaf. Beberapa ahli berpendapat, yang termasuk *shadaqah jariyah* dalam hadis itu, salah satunya, adalah harta yang diwakafkan. Sehingga jika dalam sektor rumah tangga mendapatkan dana waqaf tunai maka sektor tersebut akan memaksimalkan hasil produksi agar dapat bersaing dengan produk-produk luar, serta harganya akan lebih terjangkau dari produk-produk luar.

KESIMPULAN

Dalam hal ini pelaku yang paling identik mudah digerakkan adalah dalam sektor rumah tangga, sektor rumah tangga dalam ekonomi berperan menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan produksi baik dalam rangka produksi barang ataupun jasa. Yang mana sumber tersebut diantaranya terdiri dari tenaga kerja, tanah dan modal baik fisik maupun uang. Sebaliknya rumah tangga menerima ibalan berupa upah, sewa, bunga, keuntungan deviden dari perusahaan untuk membayar

jasa produksi. Pada waktu yang bersamaan pendapatan ini menimbulkan pengeluaran untuk membayar barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan yang biasa dikenal dalam prekonomian dengan pengeluaran untuk konsumsi. Selain itu jika sektor rumah tangga diperhatikan dengan baik maka usaha-usaha mikro yang ada dirumah tangga dapat berkembang pesat. hutang rumah tangga bisa digunakan untuk sesuatu yang bersifat produktif bukan suatu yang konsumtif. Sehingga sektor rumah tangga dalam hal mikro dapat berubah menjadi perusahaan besar dan berskala makro

DAFTAR PUSTAKA

- Braitto, M., Flint, C., Muhar, A., Penker, M., Vogel, S., 2017. Individual and collective sociopsychological patterns of photovoltaic investment under diverging policy regimes in Austria and Italy. *Energy Policy* 109, 141–153.
- Brown, S., Garino, G., Taylor, K., Stephen Wheatley Price, 2005. Debt and financial expectations: an individual- and household-level analysis. *Econ. Inq.* 43 (1), 100–120
- Canberra.Capoor, K. and Ambrosi, P. (2007), *State and Trends of the Carbon Market*, The World Bank, Washington, DC
- Cleaver, Tony. 2004, "The Basics Economics". London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Gali, Jordi dan Tommaso Monacelli. 2005. Monetary Policy and Exchange Rate Volatility in a Small Open Economy. *Review of Economics Studies*. 72: 707-734
- Karya, Detri., Syamsuddin, Syamri. 2017. "Makro Ekonomi Pengantar untuk Manajemen". Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Karousos, E. and Vlamis, P. 2008. The Greek construction sector: an overview of recent developments. *Journal of European Real Estate Research*, Vol. 1 No. 3, pp. 254-66
- McNabb, B. and Taylor, K. 2002. Business cycles and the role of confidence: evidence from Europe. *Discussion Papers in Economics* no. 02/3. University of Leicester.
- Martin, P. and Rogers, C.A. 1997. Stabilization policy, learning-by-doing, and economic growth. *Oxford Economic Papers*, Vol. 49 No. 2, pp. 152-66
- Nasution. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nopirin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- P3EI UII. 2014. " *Ekonomi Islam* " Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ramlall, Indranarain. 2018. "Household Sector" *In The Corporate, Real Estate, Household, Government and Non-Bank Financial Sectors Under Financial Stability*. 1-12.
- Ramlall, Indranarain. 2018. "Banks, Macroeconomic States, AssetPrices, Household Sector and Monetary Policy" *In The Banking Sector Under FinancialStability*. 119-128
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sun, Shipeng, Parker, Dawn C., et al., 2014. Market impacts on land-use change: an agentbased experiment. *Ann. Assoc. Am. Geogr.* 104 (3), 460–484.
- Uribe, Martin and Vivian Z.Yue, 2006. Country Spread and Emerging Countries: Who Drives Whom?. *Journal of international Economics*. 69:6-36.